

PENINGKATAN LITERASI KESEHATAN MASYARAKAT MELALUI SOSIALISASI STUNTING, PELAYANAN INFORMASI OBAT, DAN SKRINING KESEHATAN

Evi Fatmi Utami^{1*}, En Purmafitriah¹, Hizriansyah², Wulan Ratia Ratulangi¹

¹ Program Studi D3 Farmasi, Universitas Bima Internasional MFH, Indonesia

² Program Studi D4 Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Universitas Bima Internasional MFH, Indonesia

Corresponding author: enpurmafitriah89@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya pemahaman masyarakat mengenai stunting, penggunaan obat yang rasional, serta pentingnya deteksi dini penyakit tidak menular. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan stunting, pelayanan informasi obat (PIO), serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya pemeriksaan kesehatan secara berkala. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, penyuluhan, dan pelayanan cek kesehatan gratis yang melibatkan tenaga kesehatan dan masyarakat sasaran sebanyak 35 orang, terdiri dari ibu hamil, ibu balita, dan lansia. Evaluasi dilakukan melalui observasi partisipasi dan respons peserta selama kegiatan berlangsung. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa seluruh peserta mengikuti kegiatan hingga selesai dengan tingkat antusiasme yang tinggi. Sebanyak 100% peserta memperoleh informasi baru terkait stunting dan penggunaan obat yang benar, serta memahami pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin. Ditemukan bahwa sebagian peserta sebelumnya belum memahami konsep stunting dan penggunaan obat rasional. Kegiatan ini juga memberikan dampak positif berupa peningkatan pengetahuan dan kesadaran preventif masyarakat terhadap kesehatan. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi stunting dan PIO disertai cek kesehatan gratis efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan masyarakat dan mendorong perilaku hidup sehat.

Kata kunci: stunting; pelayanan informasi obat; cek kesehatan; edukasi kesehatan; pencegahan penyakit

Abstract: This community service activity was motivated by the low level of public understanding regarding stunting, rational drug use, and the importance of early detection of non-communicable diseases. The aim of this activity was to improve community knowledge on stunting prevention, drug information services (PIO), and to increase awareness of the importance of regular health check-ups. The methods used included socialization, health education, and free health screening services involving healthcare professionals and 35 participants consisting of pregnant women, mothers with toddlers, and the elderly. Evaluation was conducted through observation of participant engagement and responses during the activity. The results showed that all participants attended the activity until completion with a high level of enthusiasm. A total of 100% of participants gained new knowledge about stunting and proper drug use, and understood the importance of routine health examinations. It was also found that some participants previously lacked understanding of stunting and rational drug use. This activity had a positive impact by increasing community knowledge and preventive health awareness. In conclusion, the socialization of stunting and drug information services combined with free health screening was effective in improving health literacy and promoting healthy lifestyle behaviors in the community.

Keywords: *stunting; drug information services; health screening; health education; disease prevention.*



Article History:

Received: DD-MM-20XX

Accepted: DD-MM-20XX



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, Sosialisasi Stunting dan PIO disertai Cek Kesehatan Gratis merupakan sebuah inisiatif yang bertujuan untuk memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dengan fokus pada pemeriksaan kesehatan rutin dan konseling terkait aspek kesehatan. Dalam era modern ini, kesehatan menjadi isu yang semakin penting dan menjadi perhatian banyak pihak. Oleh karena itu, penting sekali mengadakan kegiatan ini sebagai upaya nyata untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan secara preventif dan memberikan akses pelayanan kesehatan yang berkualitas. Kegiatan ini melibatkan tim medis yang terdiri dari tenaga kesehatan yang ahli dan berpengalaman dalam memberikan layanan kesehatan kepada masyarakat. Tim ini bertugas untuk melakukan cek kesehatan rutin seperti pemeriksaan fisik dan pengukuran parameter kesehatan, seperti tekanan darah, kadar gula darah, kadar kolesterol dan hemoglobin dan indeks massa tubuh. Selain itu, tim juga memberikan konseling individu atau kelompok mengenai berbagai aspek kesehatan, seperti pola makan sehat, pentingnya aktivitas fisik, manajemen stres, dan upaya pencegahan penyakit tertentu.

Kegiatan ini juga mencerminkan pentingnya kerja sama antara lembaga pendidikan, tenaga medis, dan masyarakat dalam memperbaiki dan menjaga kualitas hidup masyarakat. Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat dapat memperoleh informasi yang akurat dan relevan mengenai kesehatan serta pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya gaya hidup sehat dalam menjaga keseimbangan fisik dan mental. Selain itu, meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan secara preventif dan memberikan dukungan yang dibutuhkan untuk mewujudkan gaya hidup sehat. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan dapat terwujud masyarakat yang lebih peduli terhadap kesehatan mereka sendiri dan mampu mengambil tindakan preventif untuk menghindari risiko penyakit. Selain itu, pendahuluan ini akan menyoroti peran penting konseling dalam memberikan dukungan psikologis dan edukasi kepada individu atau kelompok dalam menghadapi berbagai tantangan kesehatan. Dengan demikian, Sosialisasi Stunting dan Pio disertai Cek Kesehatan Gratis diharapkan

dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menciptakan generasi yang lebih sehat.

Berbagai masalah kesehatan, khususnya terkait obat masih ditemui di masyarakat. Berbagai permasalahan terkait obat dapat dikarenakan masyarakat kurang paham tentang penggunaan dan penanganan obat dengan benar. Salah satu cara pengelolaan obat yang baik dan benar adalah dengan memberikan PIO (pelayanan informasi obat). PIO merupakan kegiatan pelayanan yang dilakukan oleh Apoteker untuk memberi informasi obat secara akurat, tidak bias dan terkini kepada pasien, dokter, apoteker, perawat, profesi kesehatan lainnya. PIO bertujuan untuk menyediakan informasi obat di fasilitas pelayanan kesehatan, agar dapat dibuat kebijakan terkait obat yang benar. Oleh karena itu, pemahaman yang baik terkait pemilihan sumber informasi yang benar dan akurat sangat penting diketahui oleh setiap tenaga kesehatan. Pemberian informasi obat yang baik kepada pasien akan menunjang keberhasilan pengobatan.

Obat merupakan semua bahan tunggal atau campuran yang digunakan oleh semua makhluk untuk bagian dalam maupun luar, guna mencegah, meringankan, maupun menyembuhkan penyakit (Syamsuni, 2006). Meskipun obat dapat menyembuhkan tapi banyak kejadian yang mengakibatkan seseorang menderita akibat keracunan obat. Obat akan bersifat sebagai obat apabila tepat digunakan dalam pengobatan suatu penyakit dengan dosis dan waktu yang tepat (Anief, 2007).

Desa Labuapi, Kecamatan Labuapi, Kabupaten Lombok Barat. Desa ini dikenal sebagai desa yang selalu aktif mengikuti kegiatan posyandu dll, terutama lansia sangat aktif mengikuti kegiatan posyandu. Meski aktif berolahraga, lansia tetap rentan terhadap penyakit tidak menular seperti hipertensi dan diabetes (Muharram et al., 2025), sehingga aktivitas fisik saja belum cukup. Faktor gaya hidup seperti pola makan tidak seimbang, konsumsi garam tinggi, dan kurang aktivitas fisik menjadi pemicu utama kedua penyakit ini (Lestari and Isnaini, 2025).

Urgensi pengabdian masyarakat muncul karena lansia memiliki risiko tinggi terhadap hipertensi dan diabetes. Skrining gula darah memungkinkan deteksi dini individu berisiko sebelum terjadi komplikasi serius seperti penyakit kardiovaskular, stroke, dan gagal ginjal (WHO, 2025). Edukasi gaya hidup sehat, termasuk pola makan seimbang, pengurangan garam dan gula, serta olahraga teratur, diharapkan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kesehatan diri (Shayesteh et al., 2016).

Program ini juga mendukung pembangunan kesehatan masyarakat secara lebih luas, dengan mengurangi beban penyakit tidak menular, meningkatkan kualitas hidup lansia, dan mendorong partisipasi warga dalam menjaga kesehatan. Oleh karena itu, kegiatan edukasi dan skrining di Desa Labuapi sangat relevan, strategis, dan mendesak untuk dilakukan guna memperkuat

kesehatan komunitas dan mendorong penerapan pola hidup sehat secara berkelanjutan.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bentuk nyata komitmen peserta P3MD bersama pendamping dalam mendorong masyarakat agar lebih peduli terhadap kondisi kesehatannya, khususnya ibu hamil dan ibu balita. Program ini mengintegrasikan layanan cek kesehatan gratis dengan edukasi pencegahan stunting. Melalui pemeriksaan tekanan darah, dan gula darah masyarakat diberikan kesempatan untuk mengetahui kondisi kesehatannya sejak dini, sehingga dapat lebih waspada terhadap risiko penyakit tidak menular yang kini semakin meningkat.

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan nutrisi dalam jangka panjang, terutama pada masa 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap terjadinya stunting adalah anemia, khususnya pada ibu hamil dan remaja putri, yang ditandai dengan rendahnya kadar hemoglobin (Hb). Kondisi ini dapat menghambat distribusi oksigen ke seluruh tubuh termasuk ke janin, sehingga berisiko menyebabkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan.

PIO (pelayanan informasi obat)

a) Pra Kegiatan

Sebelum terlaksananya kegiatan, tentunya perlu permintaan izin pada kantor desa labuapi, posyandu dmana dan kapan sebaiknya diadakan kegiatan sosialisasi stunting dan cek kesehatan tersebut, setelah diberi izin oleh kepala desa barulah bisa diadakan, tidak lupa mempersiapkan spanduk, dan membuat pudding kelor dibagikan ke masyarakat yang menjadi peserta posyandu.

b) Ragam Kegiatan

Hari/Tanggal : Senin, 13 April 2026

Waktu : 08.00 WITA- Selesai

Tempat : Posyandu Kamboja 2

1. Cek Kesehatan Gratis
2. Sosialisasi Pencegahan Stunting dan PIO
3. Pembagian Pudding Kelor

Sasaran Kegiatan

1. Ibu Hamil
2. Ibu memiliki balita
3. Lansia

c) Monitoring dan evaluasi

Dari kegiatan sosialisasi stunting dan cek kesehatan ini masyarakat sangat senang mengikutinya karna masyarakat desa labuapi mendapat manfaat bahwa informasi tentang stunting sangat penting untuk anak-anak terutama pada 1000 hari pertama kehidupan, sehingga dapat menunjang generasi bangsa yang cerdas dan sehat, dan juga cek kesehatan sangat penting sebagai preventif agar penyakit tidak parah. Sehingga masyarakat mengetahui kadar tekanan darah, kadar hemoglobin, kadar glukosa dan kadar kolesterol pada tubuhnya, agar masyarakat bisa menjaga tubuh lebih sehat lagi dengan pola hidup sehat dan gizi seimbang. Dan dilanjutkan dengan penjelasan PIO (pelayanan informasi obat) yang sangat penting agar pengobatan masyarakat rasional.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini telah dilaksanakan pada hari Senin, 13 april 2026 dan diikuti oleh 35 orang peserta (10 orang aparat desa, 10 orang lanjut usia, 15 orang usia produktif). Secara keseluruhan, peserta didominasi oleh wanita. Dari total 35 orang yang menjadi peserta kegiatan, semua peserta mengikuti kegiatan sosialisasi STUNTING DAN PIO disertai cek Kesehatan.



Gambar 1 Sosialisai Stunting, PIO dan Skrining Kesehatan

Kegiatan pengabdian ini telah dilaksanakan pada hari Senin, 13 april 2026 dan diikuti oleh 35 orang peserta (10 orang aparat desa, 10 orang lanjut usia, 15 orang usia produktif). Secara keseluruhan, peserta didominasi oleh wanita. Dari total 35 orang yang menjadi peserta kegiatan, semua peserta mengikuti kegiatan sosialisasi PIO (pelayanan informasi obat) sampai selesai.

Sebanyak 3 orang dari tenaga aparat desa, tidak mengetahui apa itu STUNTING dengan baik, karena mereka bukan tenaga kesehatan Hal ini menyiratkan bahwa masih kurangnya pengetahuan, tentang STUNTING. Sehingga tema yang diusung dirasa masih perlu untuk disosialisasikan lebih lanjut dan terus menerus sehingga pengobatan rasional tercapai.

Peserta dari kalangan bapak-bapak, cenderung lebih antusias bertanya perihal obat untuk menurunkan kolesterol, pertanyaannya terkait tentang berapa kali sehari penggunaan obat dan berapa lama penyimpanan obat, karena bapak-bapak cenderung malas minum obat, apabila tidak mengalami keluhan yang terasa sakit sekali.

Peserta lanjut usia, tidak banyak yang bertanya perihal STUNTING yang, pasien lebih banyak bertanya tentang Riwayat penyakitnya yang berkaitan dengan hasil cek Kesehatan, karena mereka memiliki riwayat penyakit yang komplikasi semisal hipertensi dan kolesterol atau kolesterol dan diabetes melitus. Narasumbernya yang juga apoteker memberikan PIO berdasarkan riwayat pengobatan di rumah peserta, agar peserta lanjut usia mengerti menggunakan obat dengan baik dan benar sehingga tercapai pengobatan yang rasional sehingga tujuan terapi pengobatan tercapai.

Beberapa peserta juga ada yang bertanya, terkait skrining kesehatan gratis, yaitu pemeriksaan tekanan darah, pemeriksaan kadar kolesterol, pemeriksaan kadar asam urat, dan pemeriksaan kadar gula darah sewaktu. Pertanyaan peserta terkait kapan harusnya mereka melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala. Rekan-rekan dosen analis menjelaskan bahwa peserta yang memiliki riwayat penyakit penyerta seperti hipertensi, kolesterol, asam urat dan diabetes melitus harus dilakukan pemeriksaan secara berkala, terutama untuk peserta yang memiliki penyakit komplikasi harus pemeriksaan kesehatan berkala secara rutin, agar tidak memperparah penyakit dan meningkatkan kualitas hidup pasien.

Selama kegiatan berlangsung, dapat dirasakan tingginya antusiasme peserta. Hal ini terlihat dari kesabaran peserta dalam melakukan registrasi dan menunggu giliran pemeriksaan. Tak hanya itu, selama pemeriksaan berlangsung banyak peserta yang bertanya dan terjadilah diskusi terkait materi sosialisasi maupun kesehatan secara umum.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Saran berupa tindakan lanjutan yang perlu dilakukan, bisa dalam bentuk rekomendasi penelitian lanjutan ataupun pengabdian terapan di bidang lain. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Labuapi di Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat. Hal ini tidak lepas dari antusiasme peserta yang tinggi dan Tim dosen yang cukup telaten melayani peserta. Harapan kedepannya adalah terjalinnya kerjasama yang baik antara Universitas Bima Internasional MFH Mataram dengan masyarakat Desa Labuapi dan semoga masyarakat lebih memahami tentang STUNTING penggunaan obat secara rasional dan terus memeriksakan kesehatannya secara berkala terutama yang punya riwayat penyakit seperti hipertensi, kolesterol dan diabetes melitus.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis diberikan kebebasan untuk menuliskan kalimat ini dengan struktur yang baik. Terimakasih penulis kepada semua pihak yang membantu kegiatan pengabdian masyarakat ini sehingga berjalan lancar, yaitu kepada sesama rekan dosen di Universitas Bima Internasional MFH mataram yang telah ikut serta dalam kegiatan ini, juga pada mahasiswa yang sudah ikut membantu, tidak lupa juga mengucapkan terimakasih pada masyarakat desa Labuapi yang telah berkesempatan hadir.

DAFTAR RUJUKAN

- Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia. (2016). *Materi pelayanan informasi obat*. Jakarta: BPOM.
- Bhutta, Z. A., et al. (2013). Evidence-based interventions for improvement of maternal and child nutrition. *The Lancet*, 382(9890), 452–477.
- Black, R. E., et al. (2013). Maternal and child undernutrition and overweight in low-income countries. *The Lancet*, 382(9890), 427–451.
- Gibson, R. S. (2005). *Principles of nutritional assessment*. Oxford: Oxford University Press.
- Harding, M., et al. (2017). *Clinical pharmacy and therapeutics*. London: Elsevier.
- Hepler, C. D., & Strand, L. M. (1990). Opportunities and responsibilities in pharmaceutical care. *American Journal of Hospital Pharmacy*, 47(3), 533–543.
- Institute of Medicine. (2001). *Dietary reference intakes*. Washington, DC: National Academy Press.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Situasi balita pendek (stunting) di Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman gizi seimbang*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Profil kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Lestari, F., & Isnaini, N. (2025). Identifying type 2 diabetes mellitus risk factors among patients at public health care centre in Indonesia.
- Muharram, F. R., et al. (2025). Trends of diabetes and pre-diabetes in Indonesia 2013–2023: A serial analysis of national health surveys. *BMJ Open*, 15(9), 1–11.
- Osterberg, L., & Blaschke, T. (2005). Adherence to medication. *New England Journal of Medicine*, 353(5), 487–497.
- Shayesteh, H., et al. (2016). Effect of educational intervention on lifestyle of patients with hypertension among rural population. *Journal of Lifestyle Medicine*, 6(2), 58–63.
- Syamsuni. (2006). *Farmasetika dasar dan hitungan farmasi*. Jakarta: EGC.
- Victora, C. G., et al. (2008). Maternal and child undernutrition: Consequences for adult health. *The Lancet*, 371(9609), 340–357.
- World Health Organization. (2014). *Global nutrition targets 2025: Stunting policy brief*. Geneva: WHO.

World Health Organization. (2020). *Guideline on self-care interventions for health*. Geneva: WHO.

World Health Organization. (2025). World Hypertension Day 2025.